

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan kesehatan yang banyak dijumpai dan menjadi salah satu masalah dipusat - pusat pelayanan kesehatan di seluruh dunia salah satunya adalah fraktur. Fraktur adalah setiap retak atau patah tulang yang disebabkan oleh trauma, tenaga fisik, kekuatan, sudut, keadaan tulang dan jaringan lunak disekitar tulang yang akan menentukan apakah fraktur yang terjadi disebut lengkap atau tidak lengkap (Price & Wilson, 2006 dalam Muhammad Firdaus dkk, 2014).

World Health Organization (WHO) Mencatat ditahun 2014 terdapat 95.906 peristiwa kecelakaan dan sekitar 17,2% menjadi korban meninggal dunia dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 1,3 juta orang mengalami kecatatan fisik.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2014, di Indonesia terjadi fraktur yang disebabkan oleh cedera seperti terjatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam/tumpul. Riset Kesehatan Dasar 2014 menemukan ada sebanyak 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%). Kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 20.829 kasus, dan yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%), dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul sebanyak 236 orang (1,7%).

Menurut *American Association* (2010) terapi musik merupakan suatu tindakan yang disebut dengan prioritas penelitian Strategis, dengan salah satu tujuan utama untuk memajukan praktek bukti berbasis terapi musik. Musik klasik ciptaan Franz Joseph Haydn dan Wolfgang Amadeus Mozart, dapat memberikan efek yaitu menciptakan daya konsentrasi, memori, dan persepsi ruang, sehingga bisa mengalihkan nyeri yang dirasakan. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Nurseha dan Djaaafar (2002) yang mengatakan bahwa musik klasik seperti mozart mempunyai fungsi menciptakan daya konsentrasi, memori, dan persepsi ruang, sehingga bisa mengalihkan nyeri yang dirasakan, menenangkan pikiran dan emosi serta dapat mengoptimalkan tempo, ritme, melodi, dan harmoni yang teratur dan dapat menghasilkan gelombang alfa serta beta dalam gelombang telinga sehingga memberikan ketenangan yang membuat otak siap menerima masukan. (*American Association* 2010 : Elfira Husna dkk, 2013)

Penelitian Elfira Husna dkk, (2013), mendapatkan hasil yang diperoleh maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi musik mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien yang mengalami fraktur di ruang bedah RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi.

Penelitian yang dilakukan Harefa (2010), terkait terapi musik terhadap intensitas nyeri dan hasil penelitian menunjukkan bahwa musik yang paling disarankan untuk terapi yaitu terapi musik Mozart. Hal ini dikarenakan musik Mozart memiliki tempo dan harmonisasi nada yang seimbang, tidak seperti musik yang berjenis rock, dangdut atau musik - musik lainnya.

Hasil rekam medik yang didapatkan pada RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2016 diperoleh data jumlah pasien masuk dengan berbagai kasus fraktur ada 152 orang (6,57%) dan tahun 2017 ada 144 orang (6.94%). Fraktur yang terbanyak di tahun 2016.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 22 Januari 2018, dimana peneliti melakukan wawancara dan observasi pada 5 pasien fraktur didapatkan hasil bahwa 5 pasien mengalami nyeri dengan skala 4-6 nyeri sedang. Dan didapatkan hasil wawancara dari pasien atau keluarga pasien bahwa dalam mengatasi nyeri belum ada yang menerapkan tindakan pemberian terapi musik mozard hanya menggunakan obat.

Dalam upaya membantu klien memperoleh kenyamanan atau pulih dari rasa nyeri yang dirasakan, perawat harus memandang pengalaman nyeri dari sudut klien bukan dari sudut perawat sendiri. Jadi kita harus membantu mengalihkan perhatian rasa nyeri dan mengurangi ketegangan akibat rangsangan nyeri.

Berdasarkan uraian yang didapatkan atas peneliti terkait untuk meneliti seberapa besar pengaruh terapi musik mozard terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah “Apakah ada pengaruh terapi musik mozard terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur di RSUD Ulin Banjarmasin ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi musik mozard terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2018

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik mozard pada kelompok perlakuan pada pasien fraktur di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.3.2.2. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dan sesudah setelah 7 menit pada kelompok kontrol pada pasien fraktur di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.3.2.3. Menganalisis pengaruh perubahan skala nyeri antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada pasien fraktur di RSUD Ulin Banjarmasin

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi responden

Responden mengetahui bahwa penanganan nyeri selain terapi farmakologi (obat) ada juga terapi non farmakologi yaitu terapi musik mozard yang dapat dilakukan pasien ataupun keluarga secara mandiri.

1.4.2. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi profesi kesehatan dalam menambah informasi dan wawasan tentang pengaruh terapi musik mozard terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.4.3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk mengetahui terapi mozard terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur di RSUD Ulin Banjarmasin sehingga dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan tinggi perawatan profesional.

1.4.4. Untuk Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini sendiri untuk memahami proses kegiatan penelitian serta menambah pengetahuan dan pendalaman penulis tentang pengaruh terapi mozard terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur di RSUD Ulin banjarmasin.

1.4.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan khususnya untuk mengetahui pengaruh terapi mozard terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1. Penelitian dari Muhammad Firdaus dkk, (2014) “*Efektifitas terapi musik mozart terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi Fraktur ekstremitas bawah*”. Penelitian ini menggunakan percobaan quasy dengan desain pretest-posttest

dengan pendekatan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan kriteria inklusi digunakan untuk merekrut 30 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasional dengan skala nyeri dengan skor 1-10. Data dianalisis dengan menggunakan paired sample t-test dan independent contoh t-test Hasilnya menunjukkan nilai p 0,000. Artinya ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan control kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik distraksi yang mendengarkan terapi Musik mozart efektif mengurangi rasa sakit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terletak pada waktu, tempat, dan populasi. Pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian melakukan penelitian tahun 2018. Tempat penelitian ini dilakukan di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, sedangkan penelitian akan melakukan penelitian di RSUD Ulin Banjarmasin. Populasi penelitian ini adalah 30 responden. Sedangkan populasi penelitian adalah seluruh pasien fraktur. Persamaan dari penelitin ini terletak pada variabel bebas terapi musik mozard dan variabel terkaitnya nyeri. Perbedaan nya dari penelitian terletak pada responden.

- 1.5.2. Penelitian dari Dian Sari dan Yuhendri Putra “*Pengaruh terapi musik mozart terhadap intesitas nyeri pda pasien fraktur di Ruang Bedah RSUD Dr. Achmad Mochar bukittinggi tahun (2014)*”. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode *preexperimen* dengan rancangan *one group pretest –posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami fraktur yang ada di Ruang Bedah RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 10 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *paired sample t-test*. Hasil uji statistik menyeluruh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil besarnya nilai p yang diperoleh maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi musik mozart terhadap intensitas nyeri pada pasien yang mengalami fraktur. Setelah penelitian ini di harapkan pasien mampu menerapkan terapi musik mozart sehingga dapat mengurangi nyeri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terletak pada waktu, tempat, dan populasi. Pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian melakukan penelitian tahun 2018. Tempat penelitian ini dilakukan di Ruang Bedah RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi sedangkan penelitian akan melakukan penelitian di RSUD Ulin Banjarmasin. Populasi penelitian ini adalah 10 responden. Sedangkan populasi penelitian adalah seluruh pasien fraktur. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas terapi musik mozard dan variabel terkaitnya nyeri. Perbedaannya dari penelitian terletak pada responden.

- 1.5.3. Penelitian dari Djamal Rivaldy , dkk (2015) “ *pengaruh terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien fraktur diirina A RSUP. DR.R. D. Kandou manado*” Desain penelitian yang digunakan quasi experiment dengan pendekatan *desain pretest-posttest with control grup*. Sampel yang diambil yaitu seluruh total sampel yang ada berjumlah 50 pasien. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian berdasarkan uji T terdapat pengaruh terapi musik terhadap skala nyeri pasien fraktur di Irina A RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado ($P\ value = 0,000$; $\alpha = 0,05$). Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien fraktur di Irina A RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terletak pada waktu, tempat, dan populasi. Pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2015, sedangkan penelitian melakukan penelitian tahun 2018. Tempat penelitian ini dilakukan di Ruang Bedah RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi sedangkan penelitian akan melakukan penelitian di RSUD Ulin Banjarmasin. Populasi penelitian ini adalah 50 responden. Sedangkan populasi penelitian adalah seluruh pasien fraktur. Persamaan dari variabel terkaitnya nyeri. Perbedaan nya dari penelitian ini terletak pada variabel bebas terapi musik mozard dan terletak pada responden.